

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KEAKSARAAN
ANAK MELALUI MEDIA WAYANG HURUF PADA
KELOMPOK B DI PAUD IKI PTPN 07
KABUPATEN SELUMA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Memperoleh Gelar Strata 1*

OLEH:

HESTI FITRAWATI
NPM. 19200031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DEHASSEN
BENGKULU
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KEAKSARAAN
ANAK MELALUI MEDIA WAYANG HURUF PADA
KELOMPOK B DI PAUD IKI PTPN 07
KABUPATEN SELUMA**

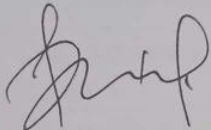
SKRIPSI

OLEH

HESTI FITRAWATI
NPM. 19200031

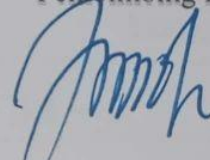
Disetujui dan disahkan oleh

Pembimbing I,



Dra. Asnawati, S.Kom.,M.Kom
NIDN. 0221066601

Pembimbing II,



Ranny Fitria Imran, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 0213068601

Bengkulu, 23 Mei 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Derasen Bengkulu



Rika Parulka Sari, S.Pd.,M.Pd. Si
NIK. 170328

LEMBAR PENGESAHAN

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KEAKSARAAN ANAK MELALUI MEDIA WAYANG HURUF PADA KELOMPOK B DI PAUD IKI PTPN 07 KABUPATEN SELUMA

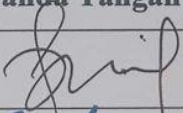
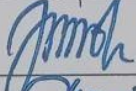
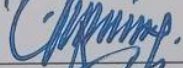

SKRIPSI

OLEH:

HESTI FITRAWATI
NPM. 19200031

*Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada Tanggal 04 Maret 2023
Dan dinyatakan Lulus*

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dra, Asnawati, S.Kom., M.Kom Ketua		23 - 5 - 2023
2	Ranny fitria Imran, S.Pd., M.Pd Sekretaris		19 - 5 - 2023
3	Mimpira Haryono, S.Pd., M.Pd Penguji 1		18 - 5 - 2023
4	Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd.Si Penguji II		18 - 5 - 2023

Bengkulu,²³ Mei 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Dehasen Bengkulu


Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom
BENGKULU 703007
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HESTI FITRAWATI**

Npm : 19200031

Program Studi : PGPAUD

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Bengkulu,23...Mei..... 2023

Yang Membuat Pernyataan



HESTI FITRAWATI

NPM. 19200031

ABSTRAK

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KEAKSARAAN ANAK MELALUI MEDIA WAYANG HURUF PADA KELOMPOK B DI PAUD IKI PTPN 07 KABUPATEN SELUMA

HESTI FITRAWATI

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Unived Bengkulu, 2023: 62Halaman

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui media wayang huruf dapat meningkatkan perkembangan keaksaraan anak pada kelompok B PAUD IKI PTPN 07 Kabupaten Seluma. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di fokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Subjek utama dalam penelitian ini adalah pada anak kelompok B yang berjumlah 15 anak di PAUD IKI PTPN 07 Kabupaten Seluma. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model *Jhon Elliot* dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan ke II. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan penekanannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase. Hasil peningkatan perkembangan keaksaraan anak melalui media wayang huruf pada Kelompok B di PAUD IKI PTPN 07 Kabupaten Seluma pada siklus I pertemuan I sebesar 56% dan pertemuan II sebesar 75%. Pada siklus II pertemuan I didapati peningkatan sebesar 90%. Simpulan penelitian bahwa melalui media wayang huruf meningkatkan perkembangan keaksaraan anak pada Kelompok B di PAUD IKI PTPN 07 Kabupaten Seluma. Terbukti pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, hasil persentase pencapaian sebesar 90% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Kata kunci:Perkembangan Keaksaraan, Media Wayang Huruf..

ABSTRACT

INCREASING CHILDRENS' LITERATURE DEVELOPMENT THROUGH THE MEDIA OF PUPPET LETTERS ON GROUP B AT PAUD IKI PTPN 07 OF SELUMA REGENCY

**By:
HESTI FITRAWATI**

***Thesis of S1 Early Childhood Teacher Education Study Program
The University of Dehasen Bengkulu, 2023 : 62 Pages***

This study aims to find out whether through the media of puppet letters can improve the development of children's literacy in Group B at PAUD IKI PTPN 07 of Seluma Regency. Class Action Research (CAR) focused on classroom situations, or commonly known as classroom action research procedures used in the form of cycles (cycles). The main subject in this study was group B children, totaling 15 children in PAUD IKI PTPN 07 Seluma Regency. This Classroom Action Research used the John Elliot model where each cycle consisted of four main activities, namely planning, implementation, observation, and reflection carried out through two cycles, namely cycle I and cycle II. Data collection techniques using observation and documentation methods. Data analysis was carried out in a descriptive-qualitative-quantitative manner with the emphasis being used to determine the process improvement expressed in a predicate, while quantitative data analysis was used to determine the increase in results by using percentages. The results of increasing children's literacy development through puppet letters media in Group B at PAUD IKI PTPN 07 of Seluma Regency in cycle I meeting I was 56% and meeting II was 75%. In cycle II meeting I found an increase of 90%. The conclusion of the study is that through the media of puppet letters increases the development of children's literacy in Group B at PAUD IKI PTPN 07 of Seluma Regency. It was proven that in cycle II there was a significant increase, the percentage of achievement was 90% with very good development criteria (BSB).

Keywords: Literacy Development, Puppet Letters Media

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu dengan judul: Meningkatkan Perkembangan Keaksaraan Anak Melalui Media Wayang Huruf Pada Kelompok B di PAUD IKI PTPN 07 Kabupaten Seluma. Karena itu, segala saran dan kritik yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom, selaku Dekan FKIP UNIVED Bengkulu atas semua kebijakannya sekaligus sebagai pembimbing ke I dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd.Si Selaku Ketua Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini senantiasa memberikan memotivasi, masukan dan arahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.
3. Ibu Ranny fitria Imran, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing ke II dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran dan dorongan moril demi penyelesaian Proposal Skripsi ini.
4. Bapak Mimpira Haryono, S.Pd., M.Pd dan Ibu Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd.Si selaku Dewan penguji ke I dan ke II atas masukan dan sarannya demi kesempurnaan Proposal Skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan informasi sehingga memberikan sumbangan pengayaan teori dalam penulisan skripsi ini.

6. Seluruh staf administrasi FKIP UNIVED Bengkulu yang telah bersusah paya memberikan pelayanan kepada Mahasiswa demi untuk kelancaran dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu angkatan 2020 yang telah membantu, berupa motivasi dan doa selama proses hingga penyelesaian penelitian.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Atas segalanya semoga semua amalnya bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca. Amiin.

MOTTO

"Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar.
Orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang
yang gigih dan pantang menyerah".
(hesti fitrawati)

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Maha suci engkau ya Allah tidak ada ilmu yang kami ketahui dari pada apa yang engkau berikan kepada kami sesungguhnya engkau maha mengetahui lagi bijaksana”

Tak henti-hentinya ku panjatkan syukur pada Mu ya Allah, atas karunia-Mu aku bisa meraih gelar Sarjana ini.

Setelah sekian lama aku impikan sebuah cita-cita.

Akhirnya impian itu dapat aku gapai dengan sabar penuh tantangan & perjuangan.

Namun Semua itu tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan & bantuan dari orang-orang terdekatku.

Semoga semuanya tak sia-sia

Skripsi ini kupersembahkan terkhusus kepada:

- ✓ *Kedua Orang Tua ku setiap denyut jantungnya adalah do'a keberhasilanku*
- ✓ *Buat Saudara kandungku tercinta yang senantiasa memberikan do'a kepadaku demi terselesainya studiku.*
- ✓ *Buat Suamiku terkasih yang setia menunggu dan mendampingiku dikala suka maupun duka.*
- ✓ *Buat anak-anakku tercinta engkau adalah semangat hidupku.*
- ✓ *Seluruh kerabat & sanak family yang telah memberikan motivasinya.*
- ✓ *Almamaterku yang tercinta.*

Terima kasih ya Allah karena engkau telah memberikan anugerah terindah dalam hidupku...

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN DEPAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	7
1. Perkembangan Keaksaraan	7
1. Media Wayang Huruf	21
B. Penelitian Yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Tahap Penelitian	35
D. Indikator Penelitian	37
E. Instrumen Penelitian	37
F. Prosedur Penelitian	37
G. Data Dan Sumber Data	43
H. Teknik Pengumpulan Data	44
I. Teknik Analisis Data	45
J. Kriteria Keberhasilan Penelitian	46

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	48
	B. Pembahasan	60
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	62
	B. Saran	62
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan merupakan masa terjadinya perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan seseorang. Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Ismiulya, 2019: 18).

Aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini memiliki peran yang sangat penting untuk melanjutkan ke tahap pendidikan selanjutnya. Terdapat enam Aspek perkembangan dasar yang dimiliki oleh anak usia dini yang meliputi aspek nilai moral dan agama, kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional dan seni. Salah satu aspek penting yang dapat dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa. Lingkup perkembangan bahasa meliputi tiga ranah yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak usia 5 – 6 Tahun menjelaskan bahwa lingkup perkembangan keaksaraan meliputi; 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf

awal yang sama; 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; 5) Membaca nama sendiri; 6) Menuliskan nama sendiri; 7) Memahami arti kata dalam cerita.

Perkembangan keaksaraan anak merupakan aspek utama yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak. Seorang anak yang sudah mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi selain bisa membaca juga mampu mengolah kata secara komprehensif, mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh (ucapan dan perbuatan) yang dapat dipahami oleh orang lain, mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikannya secara utuh kepada orang lain, serta berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya kalimat (Agustini, 2020: 3). Kemampuan keaksaraan merupakan salah satu kompetensi pada aspek bahasa dari bidang pengembangan kemampuan dasar. Keaksaraan merupakan tatanan fondasi untuk menguasai kemampuan membaca dan menulis serta berhitung yang menyenangkan. Keaksaraan ini harus dikembangkan dengan baik sejak usia dini dan tidak dialihkan dengan penguasaan keaksaraan konvensional yang akan melelahkan anak dan menimbulkan pengalaman negatif terhadap membaca dan menulis (Musabikhah, 2021: 10).

Dalam pengembangan keaksaraan, pendidik perlu menggunakan media yang dapat menunjang proses pembelajaran agar anak lebih tertarik, mudah memahami pembelajaran serta dapat menumbuhkan daya pikir dan kreativitas dalam pengembangan keaksaraan agar lebih optimal. Untuk meningkatkan perkembangan keaksaraan anak diharapkan menggunakan

media dalam proses belajar anak sehingga membantu mengoptimalkan perkembangan pada anak (Ismiulya, 2019: 40).

Berdasarkan pengamatan peneliti di PAUD IKI PTPN 07 Kabupaten Seluma ketika guru sedang menstimulasikan kemampuan keaksaraan kepada anak. Dari jumlah 15 orang kelompok bermain hanya 6 anak saja yang dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, selebihnya masih banyak anak belum dapat menyebutkan simbol-simbol huruf, mengenal suara huruf awal dan nama-nama benda yang ada di sekitarnya, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, sebagian besar anak-anak masih mengalami kesulitan. Sehingga kemampuan keaksaraan anak belum optimal. Dalam penggunaan media guru dominan menggunakan media papan tulis, buku majalah, pemberian tugas menggunakan LKS dan guru tidak menggunakan media lain sebagai alat bantu yang dapat membantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan keaksaraan anak dan model pembelajaran yang didampai masih konvensional. selain itu anak terkadang tidak fokus karena penyampaian metode pembelajaran oleh guru kurang menarik, pembelajaran hanya berpihak kepada guru dan tidak berpihak kepada anak, guru masih belum kreatif untuk memunculkan ide-ide baru terutama didalam pemilihan media sehingga pembelajaran terkesan monoton, anak-anak menjadi bosan serta tidak bersemangat. Hal ini kemungkinan pemilihan media yang digunakan guru masih belum tepat dan tidak bervariasi.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru guna mengatasi permasalahan tersebut namun ini semua memerlukan kekreatifan serta keseriusan seorang guru dalam mengajar, salah satunya adalah dengan menggunakan media wayang huruf dengan menggunakan media ini pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan serta tidak membosankan karena sesungguhnya konsep pembelajaran anak usia dini itu bermain sambil belajar sehingga pembelajaran menjadi optimal sesuai yang di harapkan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul: Meningkatkan Perkembangan Keaksaraan Anak Melalui Media Wayang Huruf Pada Kelompok B di PAUD IKI PTPN 07 Kabupaten Seluma.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah melalui media wayang huruf dapat meningkatkan perkembangan keaksaraan anak pada Kelompok B di PAUD IKI PTPN 07 Kabupaten Seluma ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui media wayang huruf dapat meningkatkan perkembangan keaksaraan anak pada Kelompok B di PAUD IKI PTPN 07 Kabupaten Seluma.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini memperkaya ilmu pengetahuan tentang penggunaan media wayang huruf untuk meningkatkan pemahaman konsep huruf pada anak usia dini, serta dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian yang ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini.

a. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan metode pembelajaran dengan media wayang huruf dan mendorong agar lebih kreatif dalam pembuatan media yang variatif agar hasil pembelajaran lebih maksimal. Dapat memilih metode yang tepat guna untuk meningkatkan kemampuan anak terhadap keaksaraan.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mendapat pengalaman langsung untuk meningkatkan pemahaman menggunakan media wayang huruf.

c. Bagi Sekolah.

Dapat menjadi referensi dalam memilih dan menyediakan sarana dan prasarana yang tepat bagi setiap pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dan memperoleh pengalaman yang menjadikan peneliti siap menjadi pendidik yang profesional

D. Definisi Operasional

Untuk menjaga kesalahan penafsiran dalam penelitian ini maka perlu dijelaskan definisi secara operasional terhadap variabel-variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Perkembangan keaksaraan dalam penelitian ini yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf/bunyi awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita.
2. Media wayang huruf adalah media berbentuk potongan gambar dan kosakata Bahasa Indonesia dengan stik/tongkat yang ditempelkan pada belakang gambar yang berbahan dasar kardus (Himmah Taulany, 2019).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Perkembangan Keaksaraan

a. Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah pola perubahan yang dialami individu sejak masih dalam kandungan sampai dengan rentang kehidupan tertentu. Perkembangan pada umumnya melibatkan pertumbuhan (kemajuan) namun pada masa-masa tertentu akan melibatkan penuaan. Perkembangan ini merupakan akibat dari proses kematangan dan pengalaman belajar setiap individu. Perkembangan sangat erat hubungannya dengan tempo dan irama hal itu menjadi kesatuan didalamnya. Individu yang mengalami perkembangan bisa ditandai dengan ciri-ciri tertentu, namun tidak jarang individu kurang menyadari akan perubahan yang telah terjadi pada dirinya. Hal tersebut lumrah terjadi, karena perkembangan berkaitan erat dengan kematangan diri, yaitu bagaimana cara individu berfikir atau menyikapi lingkungannya. Namun demikian perubahan fisik seperti penambahan berat badan dan tinggi badan juga bagian dari perkembangan tersebut. Perkembangan yang terjadi pada anak usia dini (Sriyanto, 2022: 26).

Perkembangan anak dapat didefinisikan sebagai proses di mana Si Kecil mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Bisa dikatakan, perkembangan mengacu pada urutan perubahan fisik, bahasa, emosi, dan

pemikiran, yang terjadi pada anak sejak lahir hingga awal masa dewasa. Selama proses ini, anak berkembang dari yang awalnya bergantung pada orangtua, menjadi pribadi yang mandiri (Sumiyati, 2018: 19). Perkembangan (*development*) merupakan berubahnya kesiapan dan kematangan kematangan fisik, perubahan ini akan menjadikan individu mendapatkan pengalaman sehingga pengalaman ini akan dilakukan kembali dikemudian hari. Perkembangan bisa dilihat dengan membandingkan kemampuan dari fase sekarang dengan fase sebelumnya, jika ada perubahan yang lebih baik maka individu tersebut mengalami fase perkembangan yang baik (Ferasinta, 2022: 40).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 menjelaskan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari pengalaman dan proses pematangan. Perkembangan berkaitan juga dengan kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional. Permenkes nomor 66 tahun 2014 Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh menjadi lebih kompleks dan kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.

Dari beberapa paparan diatas dapat kita simpulkan bahwa perkembangan adalah suatu proses kematangan yang tidak pernah berhenti semenjak manusia lahir hingga mati, proses tersebut bisa

dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan dimana individu berkembang.

b. Prinsip-Prinsip Perkembangan

Prinsip-prinsip secara alamiah mengikuti pola teratur berdasarkan perkembangan. Berikut beberapa prinsip perkembangan (Rahmawati, 2019: 56) di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (*never ending process*) artinya, manusia secara terus menerus berkembang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar.
2. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi artinya semua aspek perkembangan individu baik fisik, emosi, intelegensi, maupun sosial saling mempengaruhi jika salah satu aspek itu tidak ada.
3. Perkembangan itu mengikuti pola atau arah tertentu artinya perkembangan terjadi secara teratur sehingga hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.
4. Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan Perkembangan fisik dan mental mencapai kematangan pada waktu dan tempo yang berbeda (ada yang cepat ada yang lambat).
5. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas Prinsip-prinsip ini dijelaskan dengan contoh yaitu : a. Sampai usia dua tahun, anak memusatkan unuk mengenal lingkungannya. b. Pada usia tiga

sampai enam tahun, perkembangan dipusatkan untuk menjadi manusia sosial (belajar bergaul dengan orang lain).

6. Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan/fase perkembangan. Prinsip ini berarti bahwa dalam menjalani hidupnya yang normal.

Gunarsa dalam (Sumiyati, 2018: 19) menjelaskan bahwa terdapat beberapa prinsip dalam perkembangan, yaitu:

1. Perkembangan berlangsung secara progresif, teratur, koheren, dan berkesinambungan artinya bahwa satu tahap perkembangan berkaitan dengan tahap perkembangan lainnya.
2. Perkembangan dimulai dari yang umum ke yang khusus. Contohnya reaksi tersenyum seorang bayi jika melihat wajah akan berubah seiring dengan bertambahnya usia dengan yang telah dapat membedakan wajah-wajah seseorang.
3. Perkembangan merupakan suatu kesatuan, artinya aspek fisik motorik, bahasa, sosial dan emosi perlu dikembangkan secara berimbang.
4. Perkembangan berlangsung secara berantai, meskipun tidak ada pembatas yang jelas, namun perkembangan yang dicapai oleh anak saat ini dipengaruhi perkembangan sebelumnya, contoh kemampuan berbicara pada anak dikuasai setelah anak belajar mengoceh.
5. Setiap perkembangan memiliki ciri dan sifat yang khas.
6. Perkembangan memiliki pola yang pasti sehingga dapat diprediksi.

7. Perkembangan dipengaruhi oleh kematangan dan belajar serta faktor dari dalam (bawaan) dan faktor dari luar (lingkungan, pengasuhan dan pengalaman).
8. Adanya perbedaan individual (uniqueness) yang mengandung arti bahwa setiap individu memiliki pencapaian perkembangan yang bisa sama meskipun berasal dan dibesarkan oleh orang tua yang sama.

c. Jenis-Jenis Perkembangan Anak

Secara umum, perkembangan anak adalah urutan pertumbuhan yang dibagi menjadi empat jenis. Tumbuh kembang anak dilihat dari berbagai sisi. Jadi, bukan hanya mencakup fisik maupun psikis, tapi juga faktor lain seperti interaksi sosial hingga kemampuan berbahasa. Dengan begitu bisa memantau proses tumbuh kembang anak secara keseluruhan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 menjelaskan saat anak tumbuh secara fisik, mereka juga mengalami perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Berikut merupakan area dalam perkembangan anak:

1. Perkembangan kognitif. Ini meliputi kemampuan berpikir, belajar, memahami, menyelesaikan masalah, dan mengingat.
2. Perkembangan fisik. Bagaimana anak-anak belajar bergerak dan menggunakan otot-otot mereka. Ini dapat dipisahkan menjadi keterampilan motorik besar (seperti menggunakan otot untuk berdiri, berjalan, berlari) serta keterampilan motorik kecil (yang menggunakan otot untuk makan, menggambar, dan menulis).

3. Perkembangan sosial dan emosional. Perkembangan sosial adalah bagaimana anak-anak belajar mengembangkan hubungannya dan kerja sama dengan anggota keluarga, teman, serta para guru. Sementara itu, perkembangan emosional meliputi bagaimana anak belajar mengekspresikan sesuatu, memahami, dan menangani emosi mereka. Ini juga termasuk bagaimana mereka memimpin sebuah kegiatan serta menunjukkan kepercayaan diri, keingintahuan dan kreativitasnya. Bisa dibilang, perkembangan sosial dan emosional merupakan elaborasi dari identitas dan citra diri anak. Bagaimana anak mengenali perasaan dirinya sendiri serta mempelajari perasaan orang lain agar dapat hidup.
4. Perkembangan bahasa. Bagaimana anak belajar mengenal suara, kata, dan kalimat, menggunakan bahasa isyarat dan tubuh untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ini juga meliputi bagaimana mereka belajar memahami komunikasi dari orang lain.

Dengan mengetahui perkembangan anak, pendidik bisa memantau proses tumbuh kembangnya secara optimal. Jadi, jika ditemukan gangguan atau kelainan, pendidik bisa segera membawanya ke dokter. Namun, ingat, jangan sampai terlalu mengekang anak hingga ia merasa tidak nyaman.

d. Tahapan Perkembangan Anak

Setiap anak tumbuh dan berkembang secara berbeda. Mereka melakukannya dengan kecepatannya sendiri. Meski begitu anak-anak

umumnya mencapai titik penting dalam kehidupan mereka di waktu yang bersamaan (Rahmawati, 2019: 56) sebagai berikut:

1. Lahir – 3 bulan

Bayi yang baru lahir sangat menakjubkan karena setiap hari mereka membawa perubahan dan memiliki perkembangan baru. Banyak hal terjadi di tiga bulan pertama. Meski setiap bayi mengembangkan kemampuan yang berbeda sesuai kecepatannya sendiri, tapi di usia ini biasanya mereka mulai meregangkan badan, menendang, dan menanggapi suara keras.

2. Lahir 4 – 6 bulan

Pada usia ini, anak mulai sadar dan memiliki ‘tujuan’ atas gerakannya. Mereka mulai memainkan tangan dan kakinya, seperti menggenggam rambut atau mainan. Oleh sebab itu, jauhkan benda-benda berbahaya dari jangkauannya. Anak mulai tersenyum dan tertawa, bahkan meniru suara yang ia dengar. Tahap ini menjadi waktu yang sibuk bagi bayi karena mereka semangat menjelajahi lingkungan sekitarnya. Membuat mereka lebih akrab dengan Bunda, juga tempat tinggalnya.

3. Lahir 7 – 12 bulan

Bayi mulai banyak bergerak pada tahap ini, jadi tidak akan duduk dalam waktu lama lagi. Mereka akan sering berguling, merangkak dan berdiri sendiri. Si Kecil juga menguji kekuatannya dengan mencoba berjalan beberapa langkah dan mengeksplor ruangan. Mereka

merespons lagu anak-anak, bahkan mulai ikut bernyanyi dan menari saat mendengarnya.

4. Lahir 1 – 2 tahun

Di masa ini, anak-anak mulai sadar akan perilaku mereka sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Mereka semangat untuk belajar hal baru dan mulai berkomunikasi melalui kata dan ekspresi wajah. anak juga biasanya mulai berjalan pada usia ini.

5. Lahir 2 – 3,5 tahun

Anak-anak mulai mengalami perubahan besar pada kemampuan sosial, intelektual, dan emosionalnya. Anak semakin aktif mengeksplor ruangan sehingga keamanan di rumah perlu ditingkatkan. Ajarkan anak untuk tidak memasukkan sesuatu ke dalam mulutnya dan jangan pernah meninggalkannya tanpa pengawasan dalam waktu lama.

6. Lahir 3,5 – 5 tahun

Pada usia ini, mereka mulai berinteraksi dengan anak-anak lainnya dan guru di sekolah. Pengalaman ini akan membantu mengembangkan kepribadiannya. Mereka juga akan lebih sering bertanya dan lebih lugas dalam mengekspresikan emosinya tidak hanya teriak atau meratap. Anak mampu mengikuti arahan sederhana pada tahap ini. Bunda bisa memintanya untuk melakukan tugas ringan di rumah. Anak akan sangat senang untuk membantu dan merasa telah membawa perubahan besar.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Perkembangan adalah suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif baik dari fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya hasil dengan pengaruh lingkungan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 beberapa yang memengaruhi perkembangan anak adalah faktor internal yang berupa faktor bawaan, kondisi kehamilan dan persalinan serta faktor eksternal yang berupa faktor ekologi dan peran gender.

1. Faktor internal.

Perkembangan dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri anak sendiri, sejak anak berada di dalam kandungan yaitu:

- a. Faktor bawaan/gen. Setiap anak dilahirkan dengan membawa faktor keturunan yang diwariskan dari kedua orangtuanya yang bersifat fisik dan non fisik. Adapun faktor keturunan yang bersifat fisik bisa bersifat normal maupun patologik. Faktor gen fisik yang normal seperti warna dan bentuk rambut, warna kulit dan lain sebagainya. Sedangkan faktor gen yang patologik yang mungkin mempengaruhi perkembangan anak misalnya, down syndrome, thalassemia dan lain-lain. Temperamen sebagai faktor keturunan yang bersifat non fisik juga dapat mempengaruhi perkembangan anak.
- b. Kondisi Kehamilan dan persalinan Selain itu, kondisi janin semasa kehamilan juga akan mempengaruhi perkembangan anak.

Jika nutrisi dalam kandungan tercukupi, maka janin akan berkembang dengan baik. Sebaliknya, jika gizi yang diterima selama dalam kandungan tidak tercukupi, janin akan mengalami hambatan saat proses perkembangan dalam kandungan, infeksi virus *TORCH* (*toxoplasma, rubella, cytomegalovirus, hepatitis*), proses kelahiran seperti lahir dengan berat badan lahir rendah, asfiksia (kekurangan oksigen), bayi lahir tidak menangis, lahir prematur. Selain gizi yang diterima ibu selama masa kehamilan, konsumsi obat yang tidak sesuai anjuran dokter juga akan mempengaruhi perkembangan janin.

2. Faktor eksternal.

Perkembangan dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri anak, berasal dari lingkungan tempat anak tinggal.

- a. Faktor ekologi. Mulai dari terjadinya pembuahan di kandungan, ekologi pengaruh lingkungan dari keluarga dan rumah, komunitas dan masyarakat mempengaruhi semua aspek dalam perkembangan. Beberapa contoh dari faktor ekologis yang kuat adalah: tingkat penghasilan; tercukupinya makanan dan tempat berlindung; praktik dan nilai budaya; kesehatan umum dan nutrisi; adanya perawatan untuk ibu dan anak sebelum dan sesudah kelahiran; tingkat pendidikan keluarga (tingkat pendidikan ibu adalah prediktor utama pencapaian anak di sekolah), pengertian keluarga atas kewajiban dan tanggungjawab

sebelum dan sesudah kelahiran bayi, komunikasi keluarga dan cara membesarkan anak (dicintai, dihukum; diasuh atau diabaikan), kadar stres keluarga, struktur keluarga-orangtua tunggal atau masih lengkap, keluarga campuran atau keluarga besar; kakek nenek yang berperan sebagai orangtua, rumah tangga yang non tradisional, rumah keluarga asuh.

- b. Peran Gender. Pada awal kehidupan anak mempelajari peran gender yang berlaku di dalam budaya mereka. Masing-masing anak perempuan dan laki-laki mengembangkan perilaku serta sikap dan komitmen yang didefinisikan, langsung atau tidak langsung, sebagai atribut perempuan atau laki-laki. Terlebih tiap anak memainkan peran gender mereka sesuai dengan pengalaman sehari-hari. Perasaan anak mengenai maskulinitas dan feminitas akan dipengaruhi oleh teman bermain mereka serta kesempatan bermain, mainan jenis tontonan televisi dan terutama orang dewasa panutan (keluarga, tetangga, guru).

Sedangkan menurut (Misniarti, 2022) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu:

1. Faktor internal meliputi jenis kelamin, perbedaan ras, usia, genetik, dan kromosom.
2. Faktor eksternal tumbuh kembang anak meliputi keadaan lingkungan sosial, ekonomi, nutrisi, dan stimulasi psikologis.

f. Ciri-Ciri Perkembangan

Menurut Yusuf dalam (Sriyanto, 2022: 83) Ciri-Ciri Perkembangan anak yaitu:

1. Terjadinya perubahan dalam aspek fisik (perubahan berat badan dan organ-organ tubuh) dan aspek psikis (matangnya kemampuan berpikir, mengingat dan berkreasi).
2. Terjadinya perubahan dalam proporsi; aspek fisik (proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya) dan aspek psikis (perubahan imajinasi dari fantasi ke realitas).
3. Lenyapnya tanda-tanda lam; tandatanda fisik (lenyapnya kelenjar thymus/kelenjar anak-anak seiring bertambahnya usia) aspek psikis (lenyapnya gerak-gerak kanak-kanak dan perilaku impulsif).
4. Diperoleh tanda-tanda yang baru; tanda-tanda fisik (pergantian gigi dan karakter seks usia remaja) tanda-tanda psikis (berkembangnya rasa ingin tahu tentang pengetahuan, moral, interaksi dengan lawan jenis).

g. Keaksaraan

Aksara diartikan sebagai huruf, aksara merupakan simbol yang digunakan untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, tidak hanya terdiri dari lisan saja yang dilakukan dengan cara berinteraksi, melainkan berupa tulisan melalui simbol-simbol huruf. Maka dari itu, anak usia dini perlu dikenalkan simbol-simbol huruf terlebih dahulu, kemudian

mengenalkan suku kata, setelah itu mengenal kata dan terakhir kalimat (Agustini, 2020: 16).

Khasanah (2020: 30) berpendapat bahwa keaksaraan awal adalah salah satu penjelasan seorang anak atas kemampuan belajarnya. Anak-anak sedang dalam proses keaksaraan awal dari usia 1 hingga 2 tahun, yang merupakan indikasi perkembangan awal keterampilan keaksaraan awal mereka. Jadi apa yang dibutuhkan untuk tumbuh dalam diri anak-anak memahami apa yang dibaca, bukan seseorang yang bisa membaca, menulis, atau berhitung.

Menurut Yuliasuti (2020: 18) keaksaraan awal dapat diartikan sebagai tatanan fondasi untuk menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung yang dilakukan secara menyenangkan. Kemampuan keaksaraan awal dikembangkan dengan baik di PAUD dan bukan hanya fokus dengan penguasaan keaksaraan awal yang konvensional yang membuat anak lelah dan memberikan efek yang negatif dengan kegiatan menulis dan membaca. Keaksaraan awal bisa ditumbuhkan sejak bayi dan di usia dini melalui keterlibatan orang dewasa melibatkan kegiatan berbicara dan aksara melalui kegiatan yang bermakna.

Keaksaraan awal dapat ditumbuhkan melalui : 1) bahasa lisan, 2) lingkungan beraksara, 3) pengetahuan abjad melalui bernyanyi, 4) makna bunyi, 5) pemahaman visual gambar, 6) konsep bahan cetak (tulisan yang dikenal anak), 7) bahasa tulis pengetahuan tentang buku, 8)

seolah membaca-meniru membaca, dan 9) seolah menulis-meniru menulis. Pengenalan huruf abjad untuk anak bertujuan untuk membantu anak memahami kemampuan keaksaraan awal mereka dan menghubungkan kata dengan maknanya. Belajar keaksaraan adalah sebuah proses yang panjang sebelum anak mulai sekolah. Anak-anak terinspirasi oleh pengalaman keaksaraan mereka sejak lahir dan mendapat manfaat dari pengembangan kosa kata (Nafiqoh, 2019: 56).

Bahasa dapat berbentuk gambar, lisan, tulisan, isyarat. Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Islamiati, 2020: 19). Bahasa adalah sebuah simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang ada di sekitarnya (Febriyani, 2022: 28). Anak-anak belajar menguasai bahasa dengan alami supaya dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan, pada anak usia dini pendidikan ditujukan untuk membantu anak mencapai jenjang pendidikan yang setinggi-tingginya, penyesuaian tahapan atau perkembangan anak dengan perkembangan bahasa. Bahasa dapat diartikan sebagai alat pengungkapan ide dan menjadi pertanyaan yang mampu menghasilkan konsep dan sebuah kategori untuk berpikir. Bentuk komunikasi seperti bahasa lisan, bahasa tulis, dan tanda berdasarkan sistem simbol (Sulistiyawati, 2016: 35).

Perkembangan bahasa anak usia dini bersifat sistematis dan seiring bertambahnya usia berkembang. Anakanak menjalani tahapan

perkembangan yang mungkin sama tetapi berbeda, seperti kondisi sosial ekonomi, kecerdasan, kesehatan, dukungan, jenis kelamin, keinginan untuk berkomunikasi, ukuran keluarga, urutan kelahiran, dan praktik pengasuhan anak. Ini menunjukkan bahwa lingkungan mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Jika lingkungan baik dan memfasilitasi, anak berkembang dengan baik dan sebaliknya. Hal inilah yang menjadi ukuran atau dasar mengapa anak pada usia tertentu dapat atau tidak dapat berbicara pada usia tertentu. Kata “aksara” berarti huruf, bisa juga disebut literasi berupa membaca dan menulis. Mengenal warna, membaca gambar, membaca simbol, meniru inisial nama, dan menulis huruf nama adalah sebuah awal untuk pengenalan keaksaraan.

Perkembangan keaksaraan anak merupakan aspek utama yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak. Seorang anak yang sudah mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi selain bisa membaca juga mampu mengolah kata secara komprehensif, mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh (ucapan dan perbuatan) yang dapat dipahami oleh orang lain, mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikannya secara utuh kepada orang lain, serta berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya.

2. Media Wayang Huruf

a. Pengertian Media Wayang Huruf

Media bersal dari bahasa latin “*medium*” yang berarti perantara atau pengantar dan secara umum, masuk akal bagi setiap orang untuk

dapat mengakses informasi dari sumber ke penerima. Oleh karena itu, media juga merupakan jenis alat, teknik atau metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan, membantu memperkuat bahan ajar sehingga minat belajar murid untuk ikut serta dalam pelaksanaan belajarmengajar. Media bila dipahami sebagian besar adalah orang, bahan atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. (Guslinda, 2018: 31).

Media pengajaran merupakan suatu yang bisa digunakan untuk memusatkan pesan (bahan ajar) berupa bahan, alat grafik, instrumen atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar untuk memungkinkan terjadinya proses interaksi, komunikasi, pembelajaran, antara guru dan siswa secara tepat membangkitkan perhatian, minat, pikiran dan perasaan (Hari, 2020). Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat mengirimkan atau menyebarkan pesan dari suatu sumber secara terstruktur, membuat lingkungan belajar yang baik dimana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif (Nuraini, 2022: 4).

Wayang dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah gambar atau tiruan orang dan sebagainya dibuat dari kulit atau kayu dan sebagainya yang dibuat untuk mempertunjukkan suatu lakon (Ismiulya, 2019: 39). Wayang juga dikenal sebagai suatu bentuk pertunjukan tradisional yang disajikan oleh seorang dalang, dengan menggunakan boneka atau sejenisnya selain sebagai alat pertunjukan wayang juga menanamkan solidaritas sosial sarana dan pendidikan (Maryam, 2018:

10). dalam arti luas wayang berarti gambar boneka, gambar tiruan manusia dan sejenisnya yang terbuat dari kulit, kardus, seng, kaca-serat atau bahan dwimatra (Ibda, 2017: 18).

Media Wayang Huruf merupakan media wayang huruf yang digunakan hanya berbentuk dari potongan gambar dan bentuk abjad dengan diberi stik/tongkat yang ditempelkan pada belakang gambar yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan pada anak (Nuraini, 2022: 5). Media wayang huruf adalah media berbentuk potongan gambar dan kosa kata Bahasa Inggris dengan stik/tongkat yang ditempelkan pada belakang gambar yang berbahan dasar kardus. Media wayang dapat digunakan untuk mempermudah guru dalam bercerita, segala jenis cerita dapat disampaikan dengan alat bantu media wayang. Guru dapat mengkreasikan gambar wayang sesuai dengan cerita apa yang ingin disampaikan kepada anak, contohnya bercerita untuk mengenalkan konsep huruf, guru dapat membuat wayang dengan gambar benda-benda yang dekat dengan anak serta dikolaborasikan dengan bentuk huruf (Taulany, 2019: 46).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media wayang huruf adalah sebuah media yang dapat digunakan sebagai alat perantara penyampaian informasi yang dapat digunakan pada proses pembelajaran yang terbuat dari bahan kardus yang memiliki berbentuk potongan gambar dan abjd huruf dengan diberi stik/tongkat yang ditempelkan pada belakang gambar terbuat.

b. Cara Membuat Media Wayang Huruf

Bahan dan alat yang digunakan untuk membuat wayang huruf yaitu: bambu pipih yang sudah dipotong rapi, kardus bekas, karton warna warni, gambar buah-buahan yang sudah dipilih dan huruf abjad yang sudah disiapkan, lem, dan gunting. Adapun cara pembuatan media wayang adalah: 1) Gunting gambar buah-buahan dan huruf di kertas HVS. 2) Tempelkan gambar dan huruf pada kardus bekas. 3) Gunting kardus mengikuti pola gambar. 4) tempelkan stik/bambu pipih ke kardus yang sudah ditempel gambar dan huruf (Maryam, 2018: 13).

c. Kekurangan dan Kelebihan Media Wayang

Kelebihan media wayang: 1) Bentuknya unik dan manrik. 2) Mudah menggunkannya. 3) Mengembangkan imajinasi 4) Media yang mudah dibuat 5) Mengasah kreativitas 6) Melatih bahasa anak. Adapun Kekurangan media wayang yaitu: 1) Media mudah rusak karena terbuat dari kardus. 2) Menuntut guru kreatif (Maryam, 2018: 29).

d. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan AUD

Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Pika Pitriani, 2021) sebagai berikut:

Tabel. 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok Usia 4-6 Tahun.

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 –6 tahun
I. Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain
II. Fisik-motorik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggantung sesuai

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras) 	<p>dengan pola</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci
C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal 6. Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa) 7. Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai standar usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin) 6. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain 7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri 8. Memahami tata cara menyebrang 9. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)
III. Kognitif A. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengenal konsep 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari

	<p>sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu 8. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman) 	<p>dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)
B.Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran 2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya 3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya 5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter” 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: ”ayo kita bermain pura-pura seperti burung”) 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiupmenyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) 5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 6. Mengklasifikasikan benda yang lebih

		<p>banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi</p> <p>7. Mengenal pola ABCD-ABCD</p> <p>8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya</p>
C.Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambang huruf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan 5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)
IV. Bahasa A. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyibunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan

B.Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita
V. Sosial emosional A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
B.Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan hak nya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
C.Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang

	<p>permainan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa empati 	<p>lain</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb) 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
<p>VI. Seni A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman
<p>B. Tertarik dengan kegiatan seni</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih jenis lagu yang disukai 2. Bernyanyi sendiri 3. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran 4. Membedakan peran fantasi dan kenyataan 5. Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita 6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi 7. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar 2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu 3. Bermain drama sederhana 4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam 5. Melukis dengan berbagai cara dan

	Menggambar objek di sekitarnya 8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. dengan plastisin, tanah liat)	objek 6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)
--	--	---

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dari saudari Kaesti (2016), menunjukkan bahwa media kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar bahasa pemula anak pada kelompok B RA Mathla'ul Anwar Pingit. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi yang meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 24% dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 36%.
2. Penelitian dari saudari Maisarah Husnah (2011) menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bahasa mampu menarik perhatian siswa terhadap pelajaran bahasa arab serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa arab dibuktikan dengan hasil pengamatan dan angket. Penggunaan media kartu bahasa dan metode diskusi serta penugasan individu mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dari data hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai pada pra siklus adalah 62. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 63,03. Pada siklus II menggunakan strategi tutor sebaya dan nilai rata-rata naik menjadi 66,15 namun waktu dan pembelajaran kurang efektif. Lalu pada siklus III dengan diskusi kelompok dan bimbingan intensif individu bagi

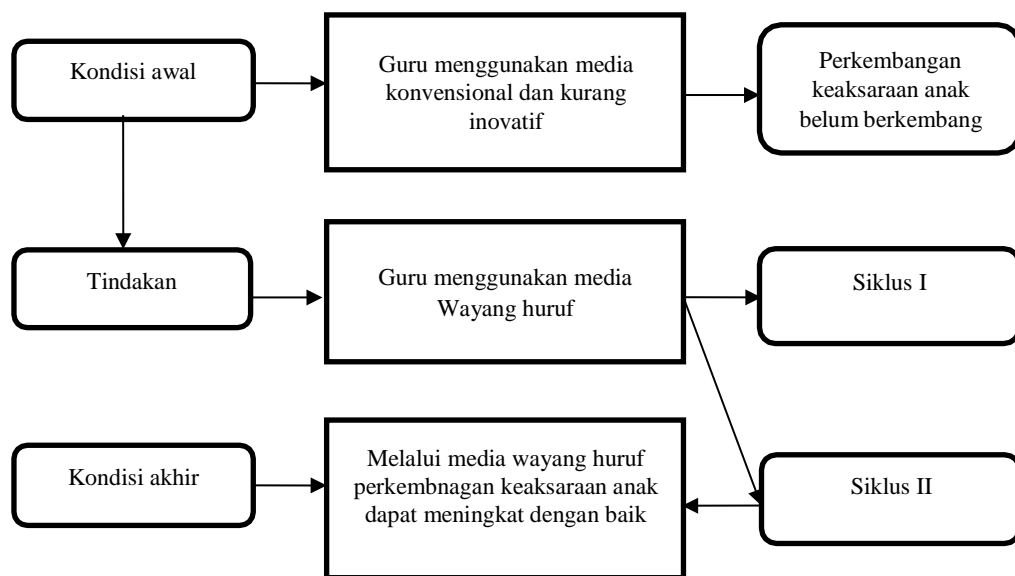
yang memperoleh nilai sangat rendah, rata-rata nilai menjadi 67,68. Dengan demikian hasil belajar siswa meningkat dengan penggunaan media kartu bahasa.

3. Penelitian dari saudari Siti Nur Aisyah (2010) menunjukkan bahwa belajar bahasa arab dengan sederhana dengan reading aloud belum meningkatkan pemahaman siswa kepada guru pada pelajaran bahasa arab sederhana tema diri sendiri. Terbukti pada hasil yang disimpulkan dari adanya 10 (59%) siswa total 17 siswa memperoleh nilai BM berarti masih terdapat 59% siswa belum terbiasa dengan metode reading aloud. Belajar bahasa arab sederhana dengan reading aloud dapat meningkatkan prestasi siswa. Kesimpulan ini berdasarkan dari peningkatan prestasi belajar siswa yang dilihat dari nilai siswa yang semakin meningkat dari siklus 1 hingga siklus 3, yaitu dari 7 orang (31%), 11 orang (65%) dan 15 orang (88%). Kata kunci: Membaca keras, refleksi, instrument, observasi, kuesioner.

Dari beberapa penelitian diatas sangatlah berbeda dengan apa yang akan penulis teliti dalam skripsi ini, bedanya peneliti lebih menekankan terhadap perkembangan keaksaraan anak usia dini melalui media wayang huruf yang peneliti ciptakan sendiri permainan tersebut. Kegiatan ini sangat membantu guru untuk lebih kreatif terutama dalam mengembangkan minat anak terhadap pemahaman keaksaraannya sehingga anak dapat berkembang aspek bahasanya.

C. Kerangka Berpikir

.Perkembangan keaksaraan pada anak perlu dipersiapkan diusia dini oleh sebab itu diperlukan stimulasi yang tepat agar aspek-aspek perkembangan anak usia dini berkembang dengan maksimal. Pendidik dapat menggunakan media yang kreatif dan inovatif untuk menunjang pembelajaran, menjadikan anak lebih menarik, mudah dipahami dalam menstimulasi perkembangan keaksaraan anak. Media wayang huruf adalah suatu media yang digunakan dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dimana media tersebut mengharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga peran siswa lebih banyak dari pada guru. Adapun kerangka berpikir dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Subjek penelitian

Menurut Arikunto (2011: 109) subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek penelitian data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Subjek peneliti ini diperlukan untuk memperoleh keterangan mengenai data dan informasi apa saja yang menjadi sasaran penelitian dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang sedang diamati. Subjek penelitian ini adalah Peserta Didik pada Kelompok B di PAUD IKI PTPN 07 Kabupaten Seluma yang berjumlah 15 orang Peserta Didik. Lebih rinci lihat tabel berikut:

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di PAUD IKI PTPN 07 Pering Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

3. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023.

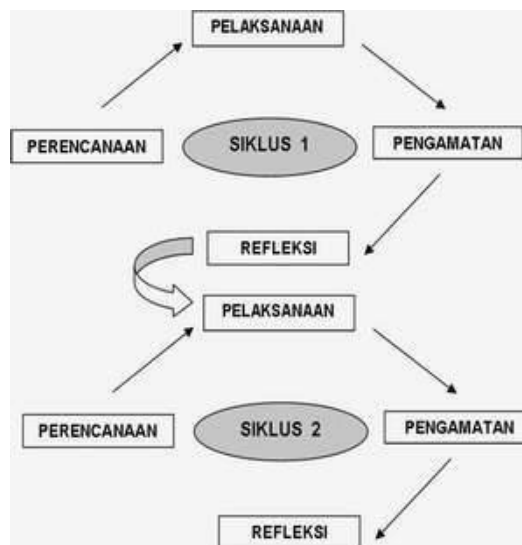
B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam setiap kegiatan di tempat penelitian karena peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamat, reflektor, mengumpulkan data dan sebagai pelapor hasil penelitian. Sebagai subyek pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar atau

guru model yang bertugas yang membuat RPPH sekaligus menyampaikan bahan ajar selama proses pembelajaran.

C. Tahap Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Wardhani (2013: 13). Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Riset Aksi Model Jhon Elliot

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi dan menganalisis masalah, dalam rangka refleksi mengenal hal-hal, tampak menimbulkan

masalah yang perlu dipecahkan dalam upaya peningkatan perkembangan anak. Pada aspek ini dijadikan fokus penelitian tindakan adalah apakah jenis, bentuk dan evaluasi relevan dengan kompetensi yang diharapkan sebagai perubahan pengetahuan dan perkembangan peserta didik. Setelah mengidentifikasi permasalahan maka dirumuskan hipotesis penelitian tindakan secara umum “Jika diterapkan media wayang huruf maka dapat meningkatkan perkembangan keaksaraan pada kelompok B di PAUD IKI PTPN 07. Dalam penerapan ini guru merencanakan kegiatan sebagai berikut: a) Membuat RPPH, b) Menyiapkan media pembelajaran, c) Menyusun tahapan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau dipersiapkan.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahapan ini dilakukan proses pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peneliti, observasi ini dilakukan peneliti dan teman sejawat.

4. Analisis Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan analisis hasil observasi dan tes serta diskusi antara peneliti dan teman sejawat sehingga dapat diketahui

apa yang telah dicapai atau yang belum dicapai pada siklus ini, dan selanjutnya dapat direkomendasikan pada penelitian berikutnya.

D. Indikator Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadi peningkatan perkembangan keaksaraan anak dengan menggunakan media wayang huruf pada anak kelompok B di PAUD IKI PTPN 07 Pering Baru Kabupaten Seluma. Indikator penelitian ini dikatakan berhasil jika: 1) Anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; 2) Membaca nama sendiri; 3) Menuliskan nama sendiri; 4) Memahami arti kata dalam cerita.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2018) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai tujuan pengukuran dan teori yang digunakan. Dalam penulisan ini, instrumen penelitian yang dipakai adalah lembar observasi anak yang berisi indikator- indikator yang berkaitan dengan aspek yang diamati.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Penelitian

Aspek	Indikator
Perkembangan keaksaraan anak 5-6 Tahun.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2. Anak dapat membaca nama sendiri 3. Anak dapat menuliskan nama sendiri

Sumber: Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

F. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus tindakan dalam pembelajaran. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting yaitu

perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, refleksi. Adapun model Penelitian Tindakan Kelas yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya. Prosedur siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam penerapan ini guru merencanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Membuat RPPH.
2. Mempersiapkan media pembelajaran berupa wayang huruf
3. Menyusun tahapan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pendidik menerapkan media pembelajaran pada anak, dalam menerapkan media Pendidik mengajak anak untuk melakukan kegiatan sebelumnya guru menyiapkan media apa saja yang akan dibutuhkan. Guru melakukan perencanaan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Berbaris, masuk kelas bersalaman, mengucapkan salam, do'a sebelum belajar, bernyanyi, tanya jawab tentang tema pembelajaran yang akan disampaikan.

2. Kegiatan inti

Sebelum memasuki kegiatan inti Pendidik menjelaskan tentang tema dan sub tema mengajak anak untuk mengamati objek yang berkenaan dengan tema, kemudian guru menjelaskan

tentang prosedur bermain menggunakan kantong bilangan, selesai bermain anak diminta menceritakan bagaimana perasaan setelah selesai bermain.

3. Kegiatan istirahat

Pada kegiatan ini, setelah anak selesai melakukan tugas yang diberikan guru, anak-anak diperbolehkan untuk mencuci tangan, doa, makan bersama-sama, doa sesudah makan, bermain bersama.

4. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup anak-anak diajak Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dipelajari dan memberikan informasi tentang pembelajaran hari esok, berdoa sebelum pulang dan salam.

c. Pengamatan/observasi

Pada saat kegiatan proses belajar berlangsung, Pendidik mengadakan observasi yaitu mengamati secara langsung kegiatan anak dan Pendidik kemudian mengadakan evaluasi. Penggunaan sistem evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seseorang anak. Evaluasi merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi individu dengan dua sasaran yaitu, sasaran pertama memberikan umpan balik yang bermanfaat

kepada anak yang bersangkutan, sasaran kedua, sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran diadakan refleksi untuk melihat ketercapaian perencanaan pada siklus satu. Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi sekaligus analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh selama pembelajaran dengan cara mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran antar peneliti dan teman sejawat, hasil refleksi pada siklus satu sebagai titik tolak tindakan perbaikan pada siklus kedua.

2. Siklus II

Pada dasarnya tahap demi tahap pembelajaran pada siklus ke II sama seperti pada siklus pertama, hanya saja dalam pelaksanaan siklus ke II ini akan diawali dengan perbaikan dari rekomendasi yang dihasilkan pada kegiatan refleksi pada siklus I. Pada akhir siklus, dilakukan refleksi oleh semua tim peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang telah dilakukan Pendidik dan mengkaji aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung, sebagai acuan dalam membuat rencana tindakan pembelajaran baru pada siklus berikutnya.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Membuat RPPM dan RPPH.

- 2) Mempersiapkan media yang dapat digunakan anak-anak dalam melakukan permainan
- 3) Menyiapkan lembar observasi yang memuat indikator penilaian aspek yang sedang diamati pada kelompok B.

b. Pelaksanaan

Pendidik melakukan semua perencanaan yang dilakukan di kelas. Dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Berbaris, salam, ikrar, berdoa sebelum belajar, bernyanyi sesuai dengan tema, tanya jawab tentang isi tema yang diberikan.

2. Kegiatan Inti

- a. Pendidik mengajak anak berdoa sebelum memulai kegiatan
- b. Pendidik mengucapkan salam
- c. Pendidik menanyakan kabar anak-anak
- d. Pendidik melakukan presensi kepada anak-anak
- e. Pendidik menjelaskan kepada anak tentang prosedur bermain menggunakan wayang huruf
- f. Pendidik mengajak anak untuk bermain menggunakan wayang huruf
- g. Peserta Didik melakukan kegiatan bermain menggunakan kantong bilangan

3. Kegiatan Istirahat

Pada kegiatan ini, setelah anak selesai melakukan tugas yang ditugaskan Pendidik, anak-anak diperbolehkan untuk makan bersama, sebelum makan mencuci tangan, berdoa, makan bersama, bermain.

4. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak-anak diajak tanya jawab tentang seputar pembelajaran yang sudah di pelajari dan memberikan evaluasi tentang kegiatan sehari dan informasi kegiatan esok, doa pulang dan salam.

c. Pengamatan/observasi

Selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pengamat melakukan observasi, yaitu mengamati semua kegiatan anak pada saat proses kegiatan main, mengadakan evaluasi dan menilai perkembangan anak.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran di adakan refleksi untuk melihat ketercapaian anak. Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi sekaligus analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh selama pembelajaran berlangsung dengan cara mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran dengan media lompat tali. Pada siklus ke II dilakukan refleksi dan pelaksanaan siklus 1 yang dirasa masih kurang. Dari kekuatan dan kelemahan

siklus II ini nanti dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pembelajaran pada saat berikutnya jika ditemukan.

G. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar anak dan kinerja guru selama proses belajar mengajar berlangsung dibantu oleh rekan sejawat dengan mengisi lembar observasi.

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang diperoleh dari hasil tes setiap akhir siklus berupa lembar kerja anak yang dianalisis.

2. Sumber Data

a. Data primer

Menurut Sugiyono (2016) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

b. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2016) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya

melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting, hal tersebut disebabkan karena pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebagai bahan dan bukti untuk dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan penilaian. Arikunto (2017) menyebutkan bahwa “Jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi”. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan pada penelitian ini dengan cara mengamati perkembangan kemampuan motorik kasar anak yang sesuai pada indikator penilaian. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi aktifitas anak terlampir.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil observasi, Peneliti melakukan studi dokumentasi dari arsip, catatan, foto kegiatan, struktur lembaga, visi-misi, data pendidik dan data peserta didik dan data sarana prasarana yang dapat digunakan untuk membantu menjelaskan kondisi-kondisi yang akan digambarkan oleh peneliti,

dokumentasi ini dapat digunakan untuk mengumpulkan tanda bukti dalam mengobservasi data.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) analisa data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase. Analisis kualitatif dalam penelitian ini dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan dan ukuran kualitas sehingga hasil penilaian berupa bilangan kemudian diubah menjadi sebuah predikat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan predikat BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) yang kemudian didiskripsikan (Kurikulum PAUD 2013). Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes

100 = Bilangan tetap

(Ngalim Purwanto, 2020: 102)

Rumus tersebut menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari skor hasil observasi, yaitu dengan menjumlah seluruh skor pada setiap indikator sehingga menghasilkan skor mentah (R) dan kemudian SM diperoleh dengan menghitung jumlah seluruh skor maksimum, lalu dimasukkan pada rumus tersebut sehingga tampak persentase hasil tindakan. Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria yang diklaborasikan dengan kurikulum PAUD 2013 dengan berpedoman sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

Kriteria	Prosentase
1 Belum Berkembang (BB)	0% - 24,99%
2 Mulai Berkembang (MB)	25% - 49,99%
3 Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	50% - 74,99%
4 Berkembang Sangat Baik (BSB)	75% - 100%

Sumber: Acep Yoni (2020: 175-176).

J. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Berdasarkan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terdapat perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila pemahaman anak

menunjukkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan rentang nilai mencapai 75%-100% (Acep Yoni, 2020: 174-176).